

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS 3 UPT SDN 78 BALANG**

¹Andi Sitti Nursaenab, ²Nur Rahmadhani Syam, ³Ratnawati, ⁴Ika Zulfika

Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259

Email: ¹andisittinursaenabzainab@gmail.com ²nunurahmadani04@gmail.com ³ratna0135@gmail.com ⁴ikazulfikaunismuh@ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the learning difficulties experienced by students in solving problems on the division arithmetic operation material for grade 3 and to identify the factors causing these difficulties. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used included documentation, interviews, and observation. The results of the study concluded that students rushed through the problems, lacked interest in mathematics, were indifferent to learning, and some students experienced hearing and visual impairments. The family environment also influenced students' learning difficulties, as parents were busy working, resulting in less motivation and attention for their children.

Keywords: *Inhibiting Factors, Learning Difficulties, Arithmetic Operations of Division*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi operasi hitung pembagian di kelas 3 serta untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain sikap tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, rendahnya minat terhadap mata pelajaran matematika, serta adanya siswa yang kurang peduli terhadap proses pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami hambatan pada indera pendengaran dan penglihatan. Faktor lingkungan keluarga turut memberikan pengaruh, sebab orang tua yang sibuk bekerja cenderung kurang memberikan motivasi dan perhatian kepada anak, sehingga berdampak pada proses belajarnya.

Kata Kunci: Faktor Hambatan, Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 614
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri maupun masyarakat. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Hal ini menunjukkan

betapa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan, angka, pola, struktur, ruang, dan perubahan, serta logika yang mendasarinya, dan digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah serta memahami dunia di sekitar kita. Ini adalah ilmu yang bersifat abstrak dan deduktif, serta berfungsi sebagai bahasa universal yang membantu dalam kemajuan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan suatu perhitungan angka-angka yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia ini. Dan matematika juga merupakan ilmu dasar yang benar-benar mengolah otak. Sehingga matematika sering disebut sebagai ibu dari ilmu pengetahuan.

Menurut Marsigit, matematika merupakan kumpulan nilai kebenaran yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang disertai dengan pembuktian. Sementara itu, Erman Suherman dan rekan-rekan menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak dan deduktif. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan pendidikan di jenjang menengah diarahkan untuk membangun dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mengkaji struktur-struktur abstrak melalui penalaran logis, pernyataan yang dibuktikan, serta aktivitas penelusuran yang mengandalkan imajinasi, intuisi, dan penemuan. Matematika juga berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah dan alat komunikasi yang berkaitan dengan bilangan, perhitungan, serta hubungan di antara keduanya.

Tujuan pembelajaran matematika, sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, meliputi:

1. Memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta menggunakan konsep atau algoritma secara fleksibel, tepat, efisien, dan akurat dalam penyelesaian masalah.
2. Menggunakan penalaran melalui rumus dan sifat-sifat matematika untuk melakukan manipulasi matematis, membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan ide serta pernyataan matematis.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, mulai dari memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, hingga menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk menggambarkan situasi atau masalah.
5. Menumbuhkan sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, semangat, minat belajar, serta keyakinan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Tingkat gejala kesulitan belajar sangat beragam, sehingga diperlukan tolok ukur yang tepat untuk menentukan kemungkinan siswa mengalami hambatan dalam belajar (Darsono, 2000; Agustiani, 2014). Ketika membahas ketidakmampuan belajar (Mulyati, 2010), dapat

dipahami bahwa gejala tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi keseluruhan proses pendidikan. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang berdampak pada diri siswa maupun lingkungan apabila tidak segera ditangani (Azhari, 2014). Karena itu, kesulitan belajar memerlukan upaya penanganan yang tepat.

Siswa dengan ketidakmampuan belajar sering mengalami rasa rendah diri dalam proses perkembangan di sekolah maupun di masyarakat. Kegagalan di sekolah berpotensi menimbulkan kegagalan dalam kehidupan selanjutnya (Mulyati, 2010). Terkait kesulitan belajar di sekolah, banyak orang menganggap bahwa matematika menjadi pelajaran yang paling sulit. Pemahaman tersebut telah tertanam dalam benak banyak siswa sehingga mereka merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami.

Kesulitan dalam mempelajari konsep perkalian dan pembagian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam menerima materi tersebut (Rosyadi, 2016). Karakteristik siswa yang menghadapi hambatan belajar matematika pun berbeda-beda, sehingga guru perlu memberikan penanganan yang bervariasi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Penanganan yang tepat sangat diperlukan agar siswa mampu belajar matematika secara optimal, mengingat matematika merupakan disiplin ilmu yang penting untuk dikuasai.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa matematika, khususnya materi operasi hitung pembagian, dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit. Terdapat tiga aspek kesulitan yang dialami siswa, yaitu pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan, memiliki kemampuan berhitung yang rendah, serta belum mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari. Padahal, proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong mereka untuk menemukan pemahaman secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemahaman dan penanganan segera terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Mereka perlu diberikan dukungan dan motivasi agar tetap bersemangat dan tidak merasa bodoh atau malas. Penelitian ini dilakukan karena peneliti memandang bahwa kesulitan dalam operasi hitung pembagian harus segera diatasi. Jika dibiarkan, hambatan ini akan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi selanjutnya dan dapat menyebabkan rasa takut serta ketidaksukaan terhadap matematika.

Dengan memahami kesulitan belajar yang dialami siswa, kesalahan-kesalahan serupa dapat diminimalkan pada masa mendatang. Oleh sebab itu, dilakukan analisis mengenai kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas III UPT SDN 78 Balang. Matematika sendiri merupakan bidang ilmu yang luas, meliputi teori bilangan, aljabar, analisis, probabilitas, dan matematika diskrit, serta menjadi mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Matematika

Kata *matematika* berasal dari bahasa Latin *mathematica* yang diadaptasi dari bahasa Yunani *mathematike*, yang berarti “mempelajari”. Kata tersebut berakar dari kata *mathema*, yang bermakna pengetahuan atau ilmu. Istilah ini juga berkaitan dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Dengan demikian, secara etimologis matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir atau bernalar.

Matematika menekankan aktivitas penalaran dalam ranah rasio, bukan pada hasil eksperimen atau observasi langsung. Ilmu ini terbentuk dari pemikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1980:148). Meskipun demikian, konsep-konsep matematika juga berangkat dari pengalaman empiris manusia.

Pengalaman tersebut kemudian diolah melalui proses berpikir dan dianalisis dalam struktur kognitif hingga membentuk konsep-konsep matematika. Agar konsep tersebut mudah dipahami dan dapat digunakan secara tepat, digunakanlah bahasa atau notasi matematika yang bersifat universal. Karena konsep matematika lahir dari proses penalaran, logika menjadi dasar utama terbentuknya ilmu matematika.

B. Operasi Hitung Pembagian

Operasi hitung pembagian adalah salah satu operasi aritmetika dasar yang memecah bilangan besar menjadi kelompok-kelompok yang sama, atau membalikkan operasi perkalian. Hasil pembagian disebut hasil bagi, di mana bilangan yang dibagi adalah pembilang dan bilangan pembagi disebut pembagi. Aturan tanda berlaku mirip dengan perkalian: positif dibagi positif atau negatif dibagi negatif hasilnya positif, sedangkan hasil bagi bilangan dengan tanda berbeda selalu negatif.

Menurut Heruman (2007:26), pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Pembagian juga dapat dipahami sebagai proses pengurangan yang dilakukan secara berulang hingga nilainya habis. Untuk mempelajari konsep pembagian, siswa harus terlebih dahulu menguasai prasyarat berupa operasi pengurangan dan perkalian. Kedua materi tersebut sering menjadi topik yang sulit dipahami siswa, sehingga banyak peserta didik sekolah dasar mengalami hambatan dalam melakukan operasi pembagian.

Akibatnya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika maupun materi lain yang berkaitan dengan pembagian. Pemilihan lingkungan belajar yang tepat serta metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep pembagian. Secara umum, operasi hitung pembagian merupakan prosedur untuk memperoleh hasil dengan melakukan pengurangan berulang hingga tidak menyisakan sisa.

C. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung

Secara umum, istilah kesulitan belajar berasal dari bahasa Inggris *learning disability*, yang berarti hambatan dalam proses belajar. Istilah *disability* diterjemahkan menjadi “kesulitan” untuk memberikan makna yang lebih positif, yaitu bahwa anak tetap memiliki peluang untuk belajar. Dimiyati Mahmud (2006:23) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman.

Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar tertentu. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek pedagogis, tetapi juga dapat berkaitan dengan kondisi kesehatan mental. Siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya tidak mampu mencapai hasil belajar secara optimal.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah strategi investigasi yang difokuskan untuk menemukan makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2017:329). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010: 185). Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1998) menerangkan bahwa rancangan studi kasus merupakan suatu bentuk desain kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan objek, peristiwa, atau peristiwa secara detail dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar materi operasi hitung pembagian matematika pada siswa kelas 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada siswa kelas III UPT SDN 78 Balang, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi operasi hitung pembagian. Saat mengerjakan tugas yang diberikan, banyak siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, khususnya pada bagian operasi hitung pembagian.

Hasil pengumpulan data melalui studi dokumen lembar soal, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah operasi hitung pembagian. Kesulitan ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam melanjutkan ke tahap penyelesaian berikutnya. Sesuai pendapat Mulyadi dalam Tsabita dkk. (2020), kesulitan belajar ditandai oleh adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga membutuhkan usaha lebih untuk mengatasinya.

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa siswa melakukan berbagai kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian. Pada jenis soal yang menuntut pemahaman konsep, banyak siswa keliru dalam mengingat dan menggunakan kembali konsep pembagian. Sementara itu, pada soal berbentuk cerita, siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah serta menentukan strategi penyelesaian. Kondisi ini terjadi karena banyak siswa merasa bingung saat mengerjakan soal matematika khususnya pada materi pembagian.

Analisis lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan di UPT SDN 78 Balang menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam materi pembagian disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi niat, motivasi, semangat, dan aspek pribadi lainnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan faktor luar lainnya (Hasibuan & Khairani, 2018:19). Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap penjelasan guru selama pembelajaran. Ketika tidak memahami materi, siswa juga cenderung tidak berani bertanya, sehingga kesulitan belajar semakin bertambah.

KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III menghadapi beragam hambatan dalam memahami serta menyelesaikan soal-soal operasi hitung pembagian. Berbagai kesulitan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal).

1. Faktor internal meliputi:

- Siswa kurang memahami konsep dasar pembagian.
- Kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran matematika.
- Sikap tergesa-gesa dalam mengerjakan soal.
- Siswa tidak berani bertanya saat tidak memahami materi.
- Adanya hambatan pada indera pendengaran dan penglihatan pada beberapa siswa.

2. Faktor eksternal meliputi:

- Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua karena kesibukan bekerja.
- Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
- Kurangnya variasi metode pembelajaran dari guru yang membuat siswa kurang aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam mempelajari operasi hitung pembagian muncul akibat perpaduan antara lemahnya pemahaman konsep, rendahnya motivasi belajar, serta kondisi lingkungan keluarga dan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar siswa.

SARAN**1. Bagi Guru:**

- Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep pembagian.
- Memberikan pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua:

- Lebih meluangkan waktu dan perhatian untuk mendampingi anak belajar di rumah.
- Memberikan motivasi dan dukungan emosional agar anak memiliki semangat belajar matematika.

3. Bagi Sekolah:

- Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, serta fasilitas belajar yang memadai.
- Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar matematika dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti meninjau kesulitan belajar pada operasi hitung lainnya (penjumlahan, pengurangan, perkalian), serta menerapkan model pembelajaran inovatif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsigit, Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003)
- Erman Suherman, dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: JICAUPI, 2001)
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang 74 Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, M. (2000). Belajar dan Pembelajaran. IKIP Semarang Press.
- Mulyati. (2010). Diagnosa Kesulitan Belajar. Semarang. IKIP Semarang Press
- Azhari, B. (2014). Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 1(1), 56. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1732>
- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung : Tarsito.
- Yusuf, A. Muri. (2017). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2006). Manajemen penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyati. (2010). Diagnosa Kesulitan Belajar. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).